

GANDENG PABRIK SEMEN SETORKAN RDF

Pemkot Mulai Olah Sampah Jadi Bahan Bakar Alternatif

YOGYA (KR) - Mengikuti jejak Pemkab Sleman dan Bantul, Pemkot Yogya juga menggandeng PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) untuk menyertakan Refuse Derived Fuel (RDF) atau sering disebut keripik sampah. Pabrik semen anak usaha BUMN ini siap menerima pasokan hasil pengolahan sampah dari Kota Yogya untuk kebutuhan operasional pabrik di Cilacap.

Kesepakatan kerja sama kedua belah pihak secara resmi dituangkan dalam naskah MoU pada Senin (25/3) kemarin di Kompleks Balaikota Yogya. "Tentu ini menjadi semangat kita bersama dalam menjaga lingkungan. Apalagi sampah selalu menjadi persoalan di setiap perkotaan. Lahan sempit namun padat penduduk dan padat aktivitas. Pengolahan sampah menjadi RDF ini menjadi solusi," ungkap Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, usai penandatanganan MoU dengan PT SBI.

Pengolahan sampah menjadi RDF sudah dilakukan Pemkot Yogya sejak pekan lalu. Akan tetapi lokasinya tidak jadi memanfaatkan sebagian lahan di TPA Piyungan

melainkan di TPS 3R Nitikan. Untuk sementara pengolahan RDF di TPA Piyungan sengaja ditangguhkan lantaran adanya penolakan dari masyarakat setempat. Selain di TPST 3R Nitikan, pengolahan RDF rencananya juga akan dilakukan di TPST Kranon dan TPS Karangmiri. Akan tetapi kedua lokasi itu hingga kini masih dalam proses revitalisasi.

Singgih menjelaskan, jika ketiga lokasi itu sudah bisa digunakan sebagai tempat pengolahan sampah menjadi RDF maka pihaknya menargetkan mampu mengolah 130 ton hingga 200 ton sampah perhari. Dari jumlah itu, 40 persennya akan menjadi keripik sampah yang akan

langsung didistribusikan ke pabrik semen di Cilacap yang dikelola PT SBI. "Semoga ini menjadi solusi dalam mengatasi sampah sekaligus memproduksi energi terbarukan. Tetapi spesifikasinya harus kami sesuaikan supaya semua produk RDF bisa terserap ke PT SBI," ungkapnya.

Hingga saat ini, produksi sampah di Kota Yogya mencapai sekitar 350 ton perhari. Selain diolah menjadi RDF, Pemkot juga akan menggandeng pihak swasta untuk mengolah dengan sistem insenerasi atau pembakaran ramah lingkungan. Ketika akhir bulan depan TPA Piyungan resmi ditutup, Pemkot optimis persoalan sampah di Kota Yogya sudah bisa diatasi.

Sementara Presiden Direktur PT SBI Lilik Umbul Raharjo, mengungkapkan pabriknya di Cilacap memiliki kapasitas penggunaan RDF mencapai 250 ton. Selama ini sudah disuplai dari Pemkab Cilacap dan Banyumas dengan total 100 ton. Sehingga masih ada ruang sebanyak 150 ton untuk menampung RDF dari Sleman, Bantul dan Kota Yogya.

"RDF menjadi bahan bakar alternatif untuk menggantikan batubara. Target kami memang penggunaan bahan bakar fosil bisa semakin berkurang dengan adanya RDF sekaligus membantu daerah dalam pengolahan sampah yang ramah lingkungan," urainya.

Hanya, untuk menggunakan RDF sebagai bahan bakar utama diakuinya membutuhkan investasi sangat besar. Pasalnya, imbuh Lilik, mesin pabrik semen sudah didesain untuk penggunaan batubara. Perlu ada



KR-Ardhi Wahdan

Pj Walikota dan jajaran bersama PT SBI usai penandatanganan kerja sama.

modifikasi besar-besaran ketika akan mengalihkan seluruh bahan bakarnya menggunakan RDF. Penggunaan bahan bakar alternatif saat ini pun hanya mampu menekan 14 persen penggunaan batubara.

Di samping itu, agar RDF bisa digunakan secara optimal, PT SBI juga memiliki spesifikasi khusus. Di antaranya kadar air yang semakin minim serta ukuran kurang dari lima centimeter.

Pemkot bisa belajar dengan Pemkab Cilacap yang sudah tiga tahun menjadi mitra PT SBI sekaligus pioner produsen RDF. "Penggunaan teknologi juga harus tepat agar bisa menghasilkan RDF yang berkualitas. Semakin kecil akan semakin bagus karena memudahkan pembakaran. Seperti batubara yang digunakan saat ini bentuknya serbuk. Harapan kami, nanti bisa menggantikan batubara hingga 25 persen,"

urainya. Proses pembuatan RDF sebenarnya juga cukup mudah. Sampah yang sudah dipilah lantas dicacah kemudian dikeringkan. Setelah itu melalui proses pengayakan sebelum dicetak menjadi RDF. Lantaran sifatnya yang kering maka kerap disebut keripik sampah. Seluruh proses itu pun sudah tidak lagi menyisakan residu lantaran yang tersisa hanya air. **(Dhi)-d**

'Banggakencana' DIY Berhasil Tuntaskan 6 Program Utama

YOGYA (KR) - Target kinerja BKKBN DIY pada program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Banggakencana) tercapai dengan sukses. Pasalnya dari 6 indikator utama, 5 di antaranya sukses tercapai dengan hasil yang maksimal dan 1 berada di atas angka rerata nasional, dan menjadi 20 terbaik di Indonesia.

Agar ke depannya semua indikator utama bisa terpenuhi secara maksimal, diperlengkapi kerja sama antarstakeholder untuk mewujudkan kesuksesan. Melalui kerja sama dari berbagai pihak tersebut diharapkan akan tercapai hasil yang maksimal.

"Kami tidak bisa hanya mengandalkan juknis dan juklak saja dalam melaksanakan program. Harus ada pendekatan yang bersifat local wisdom. Masyarakat itu bagaimana adat budayanya, kita masuk melalui itu," kata Wakil Gubernur DIY Sri Paduka Alam X saat menerima Kepala BKKBN DIY, Andi Ritamariani, di Gedhong Pare Anom, Kompleks Kepatihan, Senin (25/3).

Paku Alam X mengapre-

siasi kerja keras BKKBN DIY beserta OPD DIY terkait serta beberapa stakeholder yang telah memberikan upaya maksimal dalam capaian target nasional BKKBN RI.

Adapun untuk indikator yang saat ini masih belum tercapai targetnya, yaitu Bangsa atau Indeks Pembangunan Keluarga. Menyikapi hal itu Wagub DIY tetap optimis. Pasalnya, tahun lalu Bangsa DIY terbaik nasional. Tahun 2023, Target Bangsa yang harus diraih DIY tidak sama dengan provinsi lain, dan ditetapkan jauh di atas provinsi lain. Meskipun begitu, DIY tetap meraih 20 terbaik nasional atas Bangsa, dengan capaian di atas rerata nasional.

"Paling tidak kita tahu, standar DIY ini tidak sama dengan yang lain. Kalau capaian yang harus diraih itu sama dengan provinsi lain, jelas kita sudah melampaui. Jadi kita maksimalkan saja upaya kita untuk mencapai target," terangnya.

Dalam kesempatan itu Andi Ritamariani menuturkan, terkait dengan evaluasi 6 program kerja Banggakencana ini, 5 program sukses ada pada pro-

gram angka kelahiran (Total Fertility Ratio/TFRR) di angka 1,81, Modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR) di angka 8, Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) 23,5, Persentase Perkiraan Kebutuhan Ber-KB yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) terpenuhi, dan Angka Kelahiran Remaja Umur 15-19 Tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19) terpenuhi. Sedangkan untuk Bangsa, target khusus DIY tidak terlampaui, namun tetap berada di atas rerata nasional.

"Indikator yang belum maksimal tersebut karena target nasional yang dibebankan kepada DIY, jauh lebih tinggi daripada provinsi yang lain," ujarnya.

Ditambahkan, atas kondisi itu pusat akan memberikan koreksi terhadap kebijakan penetapan target. Pihaknya telah menyampaikan ke pusat mengenai hal ini dan memang diperlukan koreksi. Misalnya pada angka TLR DIY yang berada di angka 1,81, sementara di provinsi lain disparitas ada di angka 2,7, bahkan ada yang di angka 3,4. Hal ini tentu merupakan angka yang sangat jauh. "Bukan

berarti saya menyimpulkan, kita diberikan angka rendah untuk menutup yang lain. Mudah-mudahan tidak seperti itu," imbuhnya.

Andi Rita menyatakan, ada hal yang perlu diperhatikan kembali dalam MUKP DIY yang targetnya dinaikkan menjadi usia 23,5. Pasalnya meski tercapai, hal ini akan menjadi bumerang bagi DIY sendiri terkait dengan angka kelahiran yang bisa jadi menurun. Tentu hal ini perlu koreksi pula dari pusat untuk mengubah target MUKP DIY.

Terkait dengan berbagai evaluasi tersebut, Andi Rita bersama BKKBN DIY akan menggelar Rakerda BKKBN DIY tahunan. Rakerda akan digelar pada Kamis (28/3) di Hotel Melia Purosani, Yogyakarta. Selain evaluasi kinerja BKKBN 2023, juga akan dilakukan rencana kerja BKKBN 2024.

(Ria)-d

Danrem 072/P Resmikan Lapangan Tembak Pistol Yonif 403/WP

YOGYA (KR) - Komandan Korem 072/Pamungkas Brigjen TNI Zainul Bahar SH MSi meresmikan lapangan tembak pistol Yonif 403/Wirasada Pratista (WP), Senin (25/3). Peresmian tersebut dilakukan oleh Danrem di sela meninjau latihan menembak TW I 2024 Yonif 403/WP.

Danrem memotivasi para prajurit Yonif 403/WP untuk selalu bersungguh-sungguh saat latihan menembak dan menampilkan kemampuan terbaiknya. "Manfaatkan latihan ini dengan baik dan sungguh-sungguh, tidak ada yang asal melaksanakan saja," katanya. Turut

mendampingi Danrem, Kasi Intel Kasrem 072/Pamungkas Kolonel Inf Yudi Rombe ST MSi, Kasiops Kasrem 072/Pamungkas Kolonel Inf M Ibrahim Mughtar dan disambut oleh Letkol Inf Zulkifli selaku Danyonif 403/WP.

Menurut Danrem, latihan menembak ini penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan/akurasi menembak prajurit TNI serta meningkatkan profesionalisme sebagai prajurit. "Dengan latihan yang teratur, disiplin dan sungguh-sungguh, maka kemampuan menembak prajurit akan meningkat," katanya. **(Dev)-d**



KR-Istimewa

Danrem Brigjen TNI Zainul Bahar (kanan) bersama Letkol Inf Zulkifli saat meninjau latihan menembak.

FAS #10 Masjid Al Furqon Pupuk Kecintaan Anak pada Islam

YOGYA (KR) - Memupuk kecintaan anak-anak terhadap Islam sejak usia dini, Panitia Ramadhan 1445 Masjid Al Furqon menggelar Festival Anak Sholeh (FAS) #10, Minggu (24/3) di Kompleks Masjid di Jalan Baru 50 Yogya.

"Sebanyak 323 anak dari TK/TPA se-kecamatan Umbulharjo dan sekitarnya antusias mengikuti FAS #10 dengan beragam lomba yang meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT," tutur Ketua Takmir Masjid Al Furqon, Ustadz H Deddy Ahmad Jabir, MPA kepada **KR** di sela FAS.

Didampingi Ketua Panitia Ramadhan 1445 H Haribowo SH, Ust Deddy menjelaskan rangkaian lomba sesuai pengertian ibadah dalam Islam.

"Sesuai firman Allah dalam Alquran, berlomba-lomba dalam kebaikan," jelasnya.

Anak-anak akan terpacu memanfaatkan wak-



KR - Juvintarto

Penyerahan hadiah pemenang lomba FAS Ramadhan 1445 H ke-10 Masjid Al Furqon.

tunya berbuat kebajikan, berkompetisi dalam kebaikan yaitu bersegera dalam beramal dan terus meningkatkan kualitas diri. "Tidak terfokus pada hadiah dan kejuaraan semata," tegasnya.

Sementara Ketua Panitia FAS #10 Masjid Al Furqon Zakaria Egam didampingi Ketua Remaja Ramadhan Masjid Al Furqon Rozzaq Ali-fiansyah menyebutkan, tema FAS #10 "Meningkatkan Peradaban Islam

secara Modern dan Semakin Dekat dengan Allah" juga diisi kajian yang dikemas dalam dongeng oleh Resti Pasilatun SSI.

"Lomba Azan diikuti 51 peserta, Lomba Cerdas Cermat (LCC) sebanyak 12 tim (36 peserta), Lomba Menggambar 46 peserta, Lomba Mewarnai 59 peserta, Pildacil 16 peserta, Tahfidz A 63 peserta dan Tahfidz B 52 peserta," jelas Zakaria. **(Vin)-d**

DPRD KOTA YOGYAKARTA
SUARA WAKIL RAKYAT
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP.(0274) 540650

LEMBAGA DEWAN SIAP IKUT MENGAWAL

Saatnya Warga Peduli Kemajuan Kampung

YOGYA (KR) - Partisipasi masyarakat dalam membangun wilayah sangat dibutuhkan. Seiring arah pembangunan yang menitikberatkan pada kemajuan kampung maka kini saatnya warga memiliki kepedulian.

Pimpinan Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kota Yogya Endro Sulaksono, berharap masyarakat di level kampung memiliki semangat untuk menghidupkan kampungnya masing-masing.

"Yang paling penting adalah partisipasi dari masyarakat dulu. Jika memiliki banyak uneg-uneg terkait kondisi kampungnya, apa yang dibutuhkan dan sebagainya, silakan sampaikan ke dewan. Jangan menunggu saat reses. Kapan pun gedung dewan selalu terbuka karena itu juga rumah aspirasi masyarakat," urainya.

Sepanjang aspirasi tersebut berangkat dari masyarakat dan untuk masyarakat, maka lembaga dewan juga bakal siap ikut mengawal. Apalagi saat ini sudah terlepas dari wabah Covid-19 sehingga ketersediaan anggaran untuk pembangunan sudah kembali normal. Berbeda dengan dua tahun silam, di mana banyak program yang sudah dirancang akhirnya batal direalisasikan karena anggaran dialihkan untuk penanganan wabah.

Endro menambahkan, salah satu sumber pendanaan untuk memajukan

Endro Sulaksono
Fraksi PDI Perjuangan



KR-Istimewa

wilayah ialah dana keistimewaan atau danais. Dirinya sangat mengapresiasi banyaknya pelaku seni dan budaya di wilayah. Hanya perlu diorganisasi secara formal seperti membentuk kelompok kemudian mengajukan Nomor Induk Kebudayaan (NIK) di Dinas Kebudayaan. Hal ini agar akses ke danais semakin terbuka.

"Akan lebih bagus lagi kelompok itu juga memiliki sanggar. Apalagi jika wilayahnya sudah masuk level ke-

lurahan mandiri budaya, maka di tingkat itu sudah bisa mengakes danais. Di Kota Yogya baru ada tiga kelurahan yang sudah masuk ke level tersebut. Melalui danais maka segala kebutuhan pengembangan sanggar mulai fasilitas pendukung, latihan hingga pemertasan," tandasnya.

Meski demikian, sumber pendanaan untuk kemajuan wilayah tidak hanya dari danais semata melainkan banyak pos-pos lain yang dapat dimanfaatkan. Terutama jika warganya sudah memiliki kepedulian terhadap kampung maka banyak peluang yang akan terbuka. Kalangan dewan bahkan siap menjembatani agar kebutuhannya bisa diakomodir melalui anggaran pemerintah.

Dicontohkannya Embung Langensari yang sangat diharapkan oleh warga agar bisa dikelola melalui pokdarwis setempat. Embung itu merupakan aset milik Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSO). Jika sudah dilimpahkan ke Pemda DIY, maka pihaknya akan mendorong Pemkot Yogya agar embung tersebut bisa dikelola masyarakat.

"Pokdarwis di sana sangat siap untuk mengeksplorasi potensi. Bisa untuk berbagai penyelenggaraan kegiatan budaya yang imbasnya pada kemajuan kampung. Intinya, ayo kita semua peduli untuk 'ngopeni' wilayah," tandasnya. **(Dhi)-d**